

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada Bab 4, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stereotip merupakan sebuah tindakan generalisasi mengenai sekelompok orang yang dianut oleh budaya tertentu. Stereotip seringkali ditemukan pada orang-orang dari satu etnis terhadap etnis lain yang berbeda dengan dirinya. Stereotip secara tidak langsung muncul karena adanya prasangka sebelum adanya komunikasi dan kedekatan terlebih dahulu dengan pihak lain yang berbeda etnis dengan yang dimilikinya.
2. Selain itu tindakan stereotip yang sudah berkembang lebih mengarah kepada stereotip atau penilaian negatif tentang keanggotaan suatu kelompok budaya. Tindakan stereotip ini tentunya menimbulkan dampak negatif kepada orang yang distereotipkan seperti terkendalanya proses adaptasi sehingga membuat beberapa pihak malu untuk mengakui identitas budayanya bahkan ingin merubah jati diri mereka.
3. Label dan stereotip yang diberikan oleh etnis mayoritas terhadap mahasiswa dengan etnis Minang akhirnya menimbulkan perasaan kurang nyaman antar kedua belah pihak yang akhirnya dapat memengaruhi kehidupan sosial kampus.
4. Stereotip memberikan pengaruh yang besar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, dalam hal ini stereotip dapat memengaruhi rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa etnis Minang dalam lingkungan sosial kampus. Jika hal ini terus berlanjut tentu saja akan memberikan dampak yang tidak baik bagi psikologis dan juga mental dari mahasiswa etnis Minang yang kemudian membuatnya merasa diasingkan dari kehidupan sosial kampus.
5. Adanya stereotip, prasangka, etnosentrisme hingga diskriminasi yang berkembang dalam masyarakat membuat proses interaksi dan komunikasi

tersebut menjadi terhambat. Masing-masing individu dari budaya yang berbeda-beda saling memberikan penilaian mengenai budaya satu dengan lainnya berdasarkan pengalaman selama proses interaksi sosial terjadi. Adanya anggapan jika satu etnis lebih baik dibandingkan dengan etnis yang lainnya atau yang biasa disebut dengan etnosentrisme membuat komunikasi antarbudaya bisa terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Komunikasi antarbudaya dapat berjalan dengan baik jika setiap etnis yang ada memiliki rasa hormat dan paham mengenai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia serta dengan sadar jika sikap etnosentrisme dan stereotip dapat menjadi penghambat interaksi dan juga komunikasi antarbudaya.

6. Keberhasilan dalam komunikasi antar budaya akan tercapai apabila kedua belah pihak dapat mengelola kecemasan dan ketidakpastian yang dihadapi sebagai sebab mendasar kegagalan komunikasi antar budaya.

## **5.2. Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti rampungkan terkait dengan Stereotip dalam Komunikasi Antar Budaya pada Paguyuban Minoritas Minang di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, maka peneliti menyarankan agar :

1. Sebagai Masyarakat khususnya Mahasiswa yang memiliki intelektual yang tinggi, sebaiknya lebih memahami bahwa Indonesia ini beragam budaya dan etnisnya, sehingga toleransi sesama masyarakat lebih ditingkatkan lagi dan lebih menghargai dan tidak memandang sebelah mata orang yang berasal dari etnis yang berbeda dengan etnisnya sendiri.
2. Kebiasaan menganggap bahwa stereotip bisa dijadikan sebagai bahan gurauan atau candaan harusnya dikurangi, karena tidak semua masyarakat minoritas memiliki pemikiran yang terbuka untuk memahami hal tersebut. Terlebih lagi apabila orang yang berasal dari etnis minoritas tersebut baru pertama kali beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan baru.
3. Untuk pihak dosen maupun seluruh pihak yang memiliki kuasa untuk didengar, agar tidak menjadikan stereotip sebagai hal yang dianggap biasa karena dapat menimbulkan kesalahpahaman, dan diharapkan untuk memberikan pengajaran

tentang bagaimana cara menyelaraskan antara praktek dan teori tentang toleransi antar masyarakat budaya, agar tercipta Indonesia yang damai masyarakatnya.